

PENGEMBANGAN PROFIL BISNIS UMKM DENGAN DESAIN PRODUK DAN TEKNOLOGI PRODUKSI UMKM UNTUK MEWUJUDKAN DESA WISATA BUDAYA DI DESA PLUNTURAN, KABUPATEN PONOROGO

Laily Endah Fatmawati

Teknik Sipil, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
surel: lailyendah@untag-sby.ac.id

Harjo Seputro

Teknik Mesin, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
surel: harjoseputra@untag-sby.ac.id

Dery Dwi Fitriansyah

Teknik Sipil, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
surel : deryyansyah@gmail.com

Abstrak

UMKM di berbagai negara termasuk negara-negara ASEAN, telah benar-benar menjadi pilar yang tangguh dalam pembangunan ekonomi nasionalnya. Di AS, juga di negara-negara industri maju lainnya yang tergabung dalam OECD seperti Jepang, Jerman, Perancis dan Kanada, UMKM merupakan motor penting dari pertumbuhan ekonomi dan progres teknologi (Thornburg, 1993). Usaha mikro tergolong jenis usaha marginal, ditandai dengan penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal dan akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal. Sektor pariwisata mampu berkontribusi dengan memberikan devisa negara bagi pendapatan nasional, hanya dengan menjual keindahan alam atau keanekaragaman budaya kepada para wisatawan tanpa mengambil sesuatu dari alam. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Desa Plunturan merupakan desa yang terletak di wilayah kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa Plunturan sendiri mempunyai potensi lokal yang dapat dikembangkan dari potensi budaya dan potensinya. Pencapaian tujuan Desa Plunturan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo sebagai Desa Wisata Budaya ini tidak lepas dari peran masing-masing peran masyarakat desa, dimana selain sebagai pelaku budaya yakni dalam hal pengembangan UMKM. Maka dari itu, kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pengembangan profil bisnis dengan menginisiasi organisasi perangkat desa dalam pengembangan desain produk serta teknologi produksi UMKM Desa Plunturan, Kabupaten Ponorogo sehingga didapatkan hasil dimana adanya perbaikan di profil bisnis serta pengembangan dari segi produksi sangat berpengaruh dalam upaya kemajuan UMKM Desa.

Kata kunci: Desa Plunturan, Ponorogo, UMKM, wisata budaya

Pendahuluan

UMKM merupakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dimana usaha tersebut merupakan usaha produktif milik orang/perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Kontribusi UMKM merupakan akumulasi dari semua sector ekonomi UMKM. Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, lembaga ekonomi yang didorong untuk berperan di Desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). BUM Desa diharapkan ke depan menjadi pusat peredaran kegiatan usaha masyarakat, dalam hal ini UMKM, bekerja sama dengan koperasi.

Pariwisata merupakan sector yang menyumbang pertumbuhan ekonomi yang cukup menjanjikan bagi negara, serta memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia sebagai penghasil devisa negara. Saat ini banyak sekali wilayah di Indonesia yang

mulai membuka sector pariwisata baru di suatu lokasi desa yang memiliki kultur budaya desa setempat, salah satunya adalah Desa Plunturan yang berada di Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

Desa Plunturan merupakan Desa yang memiliki potensi lokal kebudayaan yang masih terjaga dan dilestarikan oleh seluruh warga Desa Plunturan, yakni kesenian Reog Pakem Lama. Pada kondisi ini, warga desa memiliki cita-cita yakni melestarikan dan mengembangkan kesenian Reog Pakem Lama tersebut untuk dapat dinikmati oleh kalangan masyarakat yang lebih luas. Dalam mendukung cita-cita warga Desa Plunturan untuk dapat menjadikan Desa tersebut menjadi Desa Wisata, maka dibutuhkan adanya aspek penunjang dalam mewujudkan tercapainya Desa Wisata sebagai destinasi Wisata Budaya yang baru. Dalam hal ini salah satu aspek penunjang yang diperlukan adalah pengembangan UMKM.

Saat ini Desa Plunturan memang sudah memiliki UMKM, dengan potensi kerajinan, potensi kuliner, dan potensi alam yang mendukung. Namun keadaan yang ada saat ini belumlah cukup dalam mewujudkan peran UMKM sebagai penunjang Desa Wisata Budaya di Desa Plunturan. Oleh karena itu diperlukan suatu pengembangan produk dan teknologi dari segi kualitas dan kuantitas di Desa Plunturan guna tercapainya peran UMKM pada Desa Wisata Budaya di Desa Plunturan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

Metode

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan survei awal di lapangan, kemudian pengumpulan data dan identifikasi masalah melalui metode wawancara dengan perangkat desa, observasi dan kemudian dilanjutkan dengan pengembangan aspek penunjang untuk peningkatan profil bisnis UMKM di sektor wisata budaya plunturan. Peneliti menggunakan kesimpulan dari hasil wawancara dilapangan secara deskriptif dengan memberikan pendapat mengenai kewirausahaan yang dapat diterapkan oleh warga desa plunturan sebagai dasar untuk memperbaiki struktur UMKM desa.

Hasil Dan Pembahasan

1. Kegiatan FGD (*Forum Group Discussion*)

Kegiatan FGD ini dihadiri oleh kepala desa, sekretaris desa, BUMDes, UMKM, Pokdarwis, Pegiat seni, dan sesepuh masyarakat untuk menjelaskan keadaan desa dalam hal seni budaya desa plunturan yakni Reyog Onggopati. Pada kunjungan sebelumnya telah disepakati antara Untag Surabaya dengan Mitra yakni desa Plunturan Kabupaten Ponorogo, bahwa akan dilakukannya pariwisata di Desa Plunturan dengan mengusung Desa Wisata sebagai pokok kegiatannya. Namun ada banyak hal yang tentunya harus dipersiapkan untuk mewujudkan desa wisata baik dari segi seni budaya, kesiapan masyarakat, infrastruktur, serta unit manajemen dan organisasi desa.

Dari segi pemodalannya, pihak desa sudah sangat sering mendapatkan penawaran bantuan pemodalannya dari Provinsi Jawa timur, baik dari alat penggorengan, maupun yang lainnya. Sebelumnya warga desa pernah melakukan pengajuan pemodalannya ke pemerintah dengan bunga 0% namun, warga desa plunturan tidak mendapatkan dana tersebut.

Saat ini mayoritas penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani padi dan jagung, singkong, dll (tergantung musim), dimana pendapatan masyarakat berdasarkan hasil bumi. Di desa juga terdapat KP SPAM air dimana hal tersebut sangat dimanfaatkan warga saat ini, dan cukup berjalan dengan baik, namun untuk kondisi pengorganisasian dan manajemen, juga belum terlaksana dengan baik. Pada dasarnya BUMDes dan Pokdarwis di desa Plunturan ini

masih sebatas sebuah nama, sehingga pengelolaan dan pengorganisasiannya belum berjalan dengan baik.

Hasil dari pertemuan yang dilaksanakan ini adalah ditemukannya kurangnya kesadaran dari masyarakat desa mengenai manajemen dalam organisasi desa, sehingga masyarakat desa tidak dapat mengambil manfaat karena minimnya peran dalam struktur organisasi desa. Pengusaha UMKM masih bergerak secara individu, hal ini menjelaskan bahwa sebenarnya masyarakat masih mau menjadi pengusaha UMKM, namun karena organisasi belum berjalan dengan baik maka menyebabkan masyarakat minim informasi terkait UMKM. Setelah dilaksanakan pendalaman pengetahuan dan pemahaman mengenai ekonomi desa, maka terbukti bahwa selama ini kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Plunturan Kabupaten Ponorogo belum terintegrasi dan saling bersinergi dalam pengembangan bisnis secara berkelompok dalam perwujudan Desa Wisata Budaya Desa Plunturan, Kabupaten Ponorogo.

2. Inisiasi Pembentukan Struktur Penunjang Perangkat Desa

Inisiasi pembentukan struktur perangkat desa di bidang UMKM yakni dengan mengaktifkan kembali BUMDes di Desa Plunturan. BUMDes di Desa Plunturan saat ini adalah BUMDes Mekar Jaya. Tim Pengabdian kemudian melakukan penjelasan mengenai Pentingnya Struktur Perangkat Desa khususnya dibidang UMKM, tujuan dan manfaat dibentuknya struktur organisasi, program dan kegiatan yang ditawarkan, serta tahapan dalam pembentukan struktur Organisasi. Kemudian di akhir kegiatan, Tim pengabdian melakukan penyusunan struktur organisasi UMKM dengan peserta merupakan warga desa yakni dikhususkan pada Karang Taruna desa dan akan dilakukan pengesahan terkait susunan organisasi oleh kepala desa.

3. Pemetaan potensi lokal Desa

Dalam pemetaan potensi lokal Desa, diperoleh data bahwa masyarakat desa sudah bergerak disektor usaha kecil namun belum terorganisir dengan baik dan masih dilakukan secara individu, dimana produksi yang dihasilkan adalah produksi kerajinan/peralatan reog, produksi tas, kerajinan meubel kayu dan asesoris, kerajinan alat pertanian berbahan dasar besi, asesoris bahan rajut dan genton curug. Diharapkan dari pengabdian yang telah dilaksanakan ini, struktur organisasi yang akan dibentuk dapat merangkul warga untuk dapat saling bekerjasama dalam memajukan UMKM Desa,

Selain dari segi kerajinan, potensi yang dimiliki desa adalah dari sektor hasil pertanian, dimana masyarakat melakukan polatanam palawija tergantung musimnya. Dari hal tersebut maka masyarakat diharapkan nantinya dapat mengembangkan produksi olahan makanan ataupun bahan pangan dalam menambah sektor UMKM dalam sektor makanan olahan untuk dapat di produksi ketika ada pementasan budaya yang dilaksanakan rutin setiap bulan oleh Desa Plunturan.

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Plunturan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Inisiasi dalam pengembangan UMKM dengan desain produk dan teknologi produksi harus diimbangi dengan struktur organisasi yang tepat agar kegiatan UMKM dapat berjalan dengan terarah dan terukur. Profil bisnis desa dapat dijadikan pedoman untuk pemanfaatan desain produk dan teknologi produksi dalam mengembangkan UMKM dari segi produksi.

Dengan cita-cita warga desa yang akan menjadikan Desa Plunturan sebagai Desa Wisata Budaya, maka dengan adanya pendampingan dan pembinaan UMKM di beberapa sector oleh stakeholder dapat menumbuh kembangkan UMKM Desa Plunturan seiring mulai di bentuknya Desa Wisata Budaya. Para pelaku UMKM juga harus mendapatkan perhatian khusus bagi pemerintahan Kabupaten Ponorogo karena dengan pengembangan UMKM dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ponorogo khususnya Desa Plunturan.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kepala Desa Desa Plunturan Kabupaten Ponorogo yang berkenan memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pengabdian tersebut
2. Pengrajin Seni Reog Desa Plunturan yang telah memberikan informasi terkait kerajinan kesenian Reog Pakem lama
3. Kepala BUMDes Desa Plunturan Kabupaten Ponorogo yang telah memberikan informasi terkait kondisi potensi desa
4. LPPM Untag Surabaya yang telah memberikan dukungan dalam dana Hibah Perguruan Tinggi Untag Surabaya
5. Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil dan Teknik Mesin yang memberikan bantuan administratif dan teknis untuk terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

Daftar Pustaka

- Amzar V.A, Adi B, Heriberta, Etik U, Erni. 2019. Inisiasi dan Pendampingan Jasa Pengembangan Usaha (JPU) Berbasis Kearifan Lokal Bagi UMKM di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. Jurnal UNILA, 2019.
- Lembaga Penelitian SMERU. Desember 2003. Upaya Penguatan Usaha Mikro dalam rangka Peningkatan Ekonomi Perempuan. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia
- Prasetyo B, Suryoko S. 2018. Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perkembangan UMKM pada Kawasan Wisata Dieng. Jurnal UNDIP, 2018